

**Penerapan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan
Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa**

Nuria Advianti Rahayu, S. Pd

nuriavianty@gmail.com

MTs Walisongo 3 Banyuanyar Probolinggo

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis dari penelitian ini PTK dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas VII B MTs. Walisongo 3 Banyuanyar. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa metode dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Adapun metode analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Quantum Teaching*, aktivitas siswa, hasil belajar

Abstrack

The purpose of the research to know the using of Quantum Teaching model can increase the students' activities and to know the using of Quantum Teaching model can increase the students learning outcomes The kind of the research is PTK with quantitative approach. The subjects of the research are students of class VIIB at MTs Walisongo 3 Banyuanyar. With the data collecting method that used in the research are documentation, observation, interview and test. The data analysis method thet used qualittif and quantitative. The results of the research there is increased activity and student learning outcomes.

Keywords: *Quantum Teaching, students activity, and learning outcome*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang ada di lokasi penelitian, diketahui bahwa ketuntasan siswa pada materi sebelum materi penelitian hanya mencapai 53,33%. Angka tersebut masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Dari wawancara diketahui juga bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran matematika yang dapat diterapkan dalam mengantisipasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengembangkan proses berpikir secara kritis, logis, sistematis dan kreatif untuk mencari dan mengidentifikasi sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Berdasarkan pemaaran tersebut maka dipilih judul penelitian “Penerapan Metode *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah penelitian antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?
2. Apakah penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Untuk mengetahui penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

TELAAH LITERATUR

A. Metode Pembelajaran Quantum Teaching

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Agar seorang guru mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dalam arti mampu melibatkan siswa aktif dalam belajar maka guru harus pandai memilih metode yang tepat yang dapat mendukung terciptanya cara belajar siswa aktif. Kesalahan guru dalam memilih metode mengajar dapat menyebabkan perubahan mental pada siswa. Hal ini relevan dengan pendapat (Kusnandar, 2007) bahwa tidak jarang siswa yang asalnya menyenangi mata pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi acuh sikapnya. Mungkin, salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan sukar dimengerti oleh siswa. Metode mengajar dapat dikatakan tepat atau cocok apabila penggunaannya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

(DePorter dalam Magfiroh, 2013) mengemukakan bahwa *Quantum Teaching* merupakan proses pemercepat belajar, dimana berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Quantum Teaching* menyingkirkan hambatan belajar yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara penyajian yang efektif, dan keterlibatan aktif. Dikemukakan juga bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan “fasilitasi” yang memudahkan segala hal, memberikan implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaannya yang mudah dan alami. Metode pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua matapelajaran pada semua jenjang dan jenis pendidikan, hanya saja diantaranya disesuaikan dengan siapa yang menjadi peserta didik dan apa mata pelajarannya. Metode ini merupakan proses pembelajaran yang akrab dan menyenangkan baik bagi peserta didik

maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh Karena itu, proses pembelajaran ini sangat membutuhkan guru yang menguasai materi ajar dan mempunyai sifat peramah bukan pemaarah. Hal ini relevan dengan asas utama *Quantum Teaching* yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka. Asas ini terletak pada kemampuan guru untuk menjembatani jurang antara dua dunia yaitu guru dengan siswa. Artinya bahwa tidak ada sekat yang membatasi seorang guru dan siswa sehingga keduanya dapat berinteraksi dengan baik.

B. Aktivitas Belajar

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri bagi siswa untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar baik bersifat fisik maupun mental, dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa mampu memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan guru Sardiman (2006: 100). Kemudian (Hamalik, 2008) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif, dimana guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan saja. Namun demikian, guru juga harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam belajar.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar yang berupa aktivitas adalah kebiasaan belajar yang ditumbuhkan melalui kegiatan belajar. Belajar menjadi nilai budaya yang melekat pada dirinya sehingga tiada saat dalam kehidupannya tanpa aktivitas belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar sebagai proses, seseorang dapat berpikir, merasakan, dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Tegasnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dan dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan diri dalam dunia kehidupannya.

Pengukuran hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui tes hasil belajar atau sering disebut dengan *achievement test*. Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini diperoleh ketika siswa tersebut telah mengikuti kegiatan belajar. Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” atau dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai atau angka yang diperoleh. Ketuntasan hasil belajar adalah pencapaian taraf penguasaan materi secara minimal yang ditetapkan bagi setiap mata pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui penilaian atau evaluasi. Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan memberi laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri, serta orang tuanya (Slameto dalam Ulum, 1995).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran pada satu kompetensi dasar tertentu. Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil menguasai kompetensi yang mengacu pada indikator. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui alat berupa tes, karena tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Model skema yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus, spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII B MTs. Walisongo 3 Banyuwangi. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan yaitu rumus 1 untuk menganalisis aktivitas siswa dan rumus 2 untuk menganalisis hasil belajar siswa :

$$1 \quad P_s = \frac{J}{M} \times 100\% \quad 2 \quad P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* ini berjalan dengan baik dan lancar. Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama peneliti mengajar, pertemuan kedua peneliti juga mengajar, dan pertemuan ketiga tes akhir siklus. Begitu juga dengan siklus II terdiri 3 pertemuan. Pertemuan pertama peneliti mengajar, pertemuan kedua peneliti juga mengajar, dan pertemuan ketiga tes akhir siklus. Dengan ketuntasan klasikal yang ditargetkan yaitu suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 dari 100.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat dikatakan baik dan lancar, meskipun pada awalnya siswa masih terlihat kaku dan canggung karna belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini. Siswa belum terbiasa menganalisis dan memecahkan masalah sehingga aktivitas siswa terlihat kurang. Siswa masih ramai dalam melaksanakan diskusi kelompok dan presentasi, selain itu siswa juga terlihat canggung dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Namun dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru, siswa lebih tertantang untuk memberikan pendapatnya. Aktivitas peneliti pada awalnya juga masih terlihat kurang, diantaranya peneliti masih kurang optimal dalam memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini dikarenakan waktu yang tersedia

terbatas. Peneliti juga belum maksimal mengatur lingkungan kelas yaitu pada saat mengatur ruangan kelas dalam diskusi kelompok. Siswa juga cenderung sulit untuk dibimbing oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 78,79%, aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 88,42%. Kemudian aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 91,20% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua sebesar 93,61%. Berdasarkan keterangan tersebut, aktivitas siswa dari setiap pertemuan terus mengalami meningkat. Kemudian untuk hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 86,66% dan pada siklus II persentase ketuntasannya meningkat sebesar 93,33%. Secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan baik, disertai dengan perubahan positif pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengajarkan matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa terus meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama dinilai cukup baik, namun siswa masih canggung dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada pertemuan kedua, ketiga dan seterusnya aktivitas siswa terus mengalami peningkatan, baik dari segi ketertiban dikelas, maupun keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
- B. Penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang meningkat dari sebelum pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan sampai pembelajaran tersebut dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Deporter, Bobbi., Reardon, Mark., dan singer-Nourie. Sarah. 2010 *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Cetakan II*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2008. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Praktisi*. Jember. UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Jember.

Khair, Ummul. 2010. “*Penerapan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dengan Setting Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darul Hikmah pada Sub Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Tahun Ajaran 2010/2011*”. Jember: Unej.

Magfiroh. 2013. “*Penerapan Metode Quantum Teaching Pada Pokok Bahasan Penyelesaian Sistem Persamaan Linier Dua Variabel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jember : UIJ

Sardiman, AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta

Ulum, Darul 2011. *Pembelajaran Matematika Realistik dengan Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Volume dan Luas Permukaan Bola Kelas IX Semester Gasal MTs Al Islah Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Sarjana Pendidikan FKIP UIJ. Jember : Tidak diterbitkan.

Untung. 2013. *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dan Quantum Learning*. <https://untung45.wordpress.com//strategi-pembelajaran-quantum-teaching-dan-quantum-learning/> < 12 April 2015 >